

Implementasi Metode Project Based Learning Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Terapan Kurikulum Merdeka

Rina Kurniawati¹, Dian Kristiana² and Muhammad ‘Azam Muttaqin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Ponorogo

e-mail: *rinakurniawatisempu@gmail.com, kristiana@umpo.ac.id,
Muhamadazammutt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Project Based Learning (PBL) terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Darma Wanita Wagir Lor yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode Project Based Learning secara berjalan dengan baik memfasilitasi pembelajaran aktif dan berpusat pada anak. Guru berperan sebagai fasilitator, mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi ide, memecahkan masalah, dan berkolaborasi dalam proyek. Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses dan hasil karya anak. Implementasi metode Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka berdampak positif pada kreativitas anak yang meliputi Anak-anak mampu menghasilkan karya-karya yang unik, inovatif, dan berbeda dari yang biasanya, menunjukkan kemampuan berpikir divergen dengan menghasilkan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam proyek, berani mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru dalam proses pengerjaan proyek serta anak mampu mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaannya melalui karya-karya yang dihasilkan. Keunggulan metode Project Based Learning adalah mendorong keterlibatan aktif anak, pembelajaran bermakna, dan pengembangan kreativitas yang selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: *Project Based Learning, Kreativitas, Kurikulum Merdeka, Anak Usia Dini.*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PBL) method on the creativity of children aged 5-6 years at Darma Wanita Wagir Lor Kindergarten which has implemented the Merdeka Curriculum. Through a descriptive qualitative research approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the

JOECES

Journal of Early Childhood Education Studies

Volume 4, Nomor 1 (2024)

implementation of the Project Based Learning method is running well, facilitating active and child-centered learning. The teacher acts as a facilitator, encouraging children to explore ideas, solve problems, and collaborate on projects. Evaluation is carried out through assessing the process and results of children's work. The implementation of the Project Based Learning method in the Merdeka Curriculum has a positive impact on children's creativity, including children being able to produce unique, innovative, and different works from the usual, demonstrating divergent thinking skills by producing various alternative solutions to problems in projects, daring to take risks and try new things in the process of working on projects and children being able to express their ideas, imagination, and feelings through the works produced. The advantages of the Project Based Learning method are that it encourages active involvement of children, meaningful learning, and the development of creativity that is in line with the objectives of the Independent Curriculum.

Keywords: *Project Based Learning, Creativity, Independent Curriculum, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memainkan peran krusial dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis pada anak.¹ Kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini dapat dibentuk melalui enam aspek bidang pengembangan. Anak yang kreatif cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, ketertarikan pada kegiatan atau tugas yang menantang, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan untuk menghubungkan berbagai ide yang berbeda. Berpikir kritis dapat meningkatkan keingintahuan, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah pada anak. Kemampuan ini sangat penting di era informasi yang berlimpah, dan dapat dilatih serta dibiasakan sejak dini agar anak tidak hanya menjadi penerima pasif.

Pendidikan anak usia dini tidak hanya membantu anak dalam menyerap informasi, tetapi juga dalam memahami, menganalisis, membuat kesimpulan, dan mengajukan pertanyaan baru dari berbagai informasi yang mereka terima. Kemampuan berpikir kritis anak dapat dibentuk melalui interaksi sehari-hari sejak usia dini, seperti menyajikan informasi berkualitas melalui buku, membiasakan anak

¹ Akbar, R. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Sains Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(2), 111-120.

menjawab pertanyaan terbuka, memberikan ruang dan waktu untuk eksperimen, serta mengajarkan pemecahan masalah. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak melalui metode pembelajaran berbasis STEAM dan Loosepart.² Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dengan baik.

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ini memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, fleksibilitas dalam memilih perangkat pembelajaran memungkinkan guru menggunakan metode dan teknik yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam belajar.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan produk baru, baik perubahan yang benar-benar baru maupun perubahan yang dimodifikasi dengan menggabungkan hal-hal yang sudah ada.³ Kreativitas anak usia dini (AUD) merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang mencakup kemampuan untuk berpikir secara orisinal, menciptakan ide-ide baru, dan menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang inovatif. Kreativitas pada anak usia dini juga berperan dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka.⁴ Menurut Kurniawan, R., et al., kreativitas anak-anak adalah dasar bagi pemecahan masalah yang efektif dan adaptasi terhadap tantangan di masa depan.⁵ Dalam konteks pendidikan, metode

² Purwanti, E., & Zulkarnaen, R. (2023). Integrasi Metode Pembelajaran STEAM dan Loosepart untuk Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 123-134.

³ Adhani, A., Supriyono, B., & Widodo, J. (2017). Kreativitas: Konsep, Pengukuran, dan Pengembangan. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 12-23.

⁴ Fifi, A., Mukhamad, W., & Muhammad, A. M., (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial. *Jurnal JOECES*, 4(1), 34-72

⁵ Kurniawan, R., Handayani, S., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 123-134.

pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas anak dapat dilihat melalui aspek kreativitas yang menjadi fokus penting bagi para pendidik dan peneliti.

Aspek kreativitas menurut Rahmawati, Y., et al., yaitu: 1) Kelancaran: adalah kemampuan memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikiran anak dengan lancar. 2) Kelenturan: adalah kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang mereka miliki. 3) Keaslian: adalah kemampuan menghasilkan ide atau karya yang asli hasil pemikiran mereka sendiri. Hasil karya yang unik dan berbeda dari yang lain. 4) Elaborasi: adalah kemampuan anak untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.⁶

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menggunakan metode proyek dalam pembelajarannya menunjukkan hasil yang baik dalam kemampuan berpikir divergen. Anak-anak lebih sering menghasilkan ide-ide yang orisinal dan menunjukkan kelancaran serta kelenturan dalam berpikir. Hal ini sesuai dengan temuan Wijaya, A., et al., yang menyatakan bahwa metode project based learning dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, yang pada akhirnya mendorong kreativitas. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam menyelesaikan proyek mereka.⁷ Pendekatan pembelajaran ini juga memungkinkan anak-anak untuk bekerja sama, bertukar ide, dan belajar dari satu sama lain, yang selaras dengan tentang pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kreativitas. seperti sejarah, budaya, atau sains, membuat karya seni atau sastra yang terinspirasi dari pengalaman pribadi atau lingkungan sekitar, serta menyusun rencana bisnis atau proyek kewirausahaan yang inovatif dan berkelanjutan.⁸

⁶ Rahmawati, Y., Susanto, H., & Pratiwi, A. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 456-467.

⁷ Wijaya, A., Hartati, S., & Meilani, R. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(2), 78-89.

⁸ Febrianti, L., Gunatama, G., & Sutarna, I. (2021). Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Karya Seni dan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Kreativitas*, 5(2), 123-134.

Pembelajaran berbasis proyek yang dapat diterapkan di PAUD antara lain: membuat produk inovatif dari barang bekas. Siswa dapat diajak untuk membuat mainan atau hiasan dinding dari barang bekas, yang mengajarkan tentang kreativitas, inovasi, dan daur ulang. Dalam Project Based Learning, siswa belajar secara aktif dan terlibat dalam proyek yang relevan dengan dunia nyata dan bermakna bagi mereka, sehingga dapat mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.⁹ Project Based Learning juga membantu mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan.

Project Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan proyek sebagai media pembelajaran.¹⁰ Pembelajaran berbasis proyek adalah cara memberikan pengalaman belajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok.¹¹ Penerapan Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka dapat mendorong kreativitas anak usia dini dengan memberikan tugas nyata yang menantang terkait kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang kreatif cenderung responsif terhadap stimulasi dan tidak terikat oleh batasan-batasan tertentu.¹²

Project Based Learning membantu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada siswa.¹³ Selain itu, pembelajaran proyek memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah kompleks dengan hasil produk nyata.¹⁴ Oleh karena itu, penerapan PBL dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi

⁹ Nadia, F. S., & Muhammad, A. M., (2023). Implementasi Media Podcast dalam Mengenal Alam Untuk Anak Usia 4-5 di Eduwisata Ndalem Kerto.2023. *Jurnal Indopedia. JOECES*, 1(4), 1487-1496.

¹⁰ Martati, B. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 114-123.

¹¹ Veselov, I., Anisimova, T., & Krasnova, L. (2020). Enhancing Student Engagement through Project-Based Learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(1), 21-35.

¹² Rahmawati, Y., Khasanah, I., & Maryatun, I. B. (2023). Penerapan Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 45-56.

¹³ Sari, A. P., Mardapi, D., & Sugiman. (2023). The Effectiveness of Project-Based Learning in Developing Students' Creative Thinking, Collaborative, and Communication Skills. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 23-35.

¹⁴ Sit, A., Chung, M., & Jang, Y. (2016). The Impact of Project-Based Learning on Student Knowledge, Skills, and Problem Solving Abilities. *International Journal of Educational Research*, 7(8), 112-128.

solusi pendidikan yang dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berharga dan bermakna bagi peserta didik. Langkah-langkah Project Based Learning yang akan dilaksanakan adalah langkah-langkah yang dikembangkan oleh Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C., sebagai berikut: 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (Start With The Essential Question). 2) Mendesain Perencanaan Proyek (Design A Plan For The Project). 3) Menyusun Jadwal (Create Schedule). 4) Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek (Monitoring). 5) Menguji Hasil (Assess The Outcome). 6) Mengevaluasi Pengalaman (Evaluate The Experience).¹⁵

Penelitian terdahulu tentang penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran di sekolah dasar diperoleh hasil Kurikulum Merdeka Tahun 2022 yang diluncurkan memberikan peluang untuk menerapkan Project Based Learning (PBL).¹⁶ Namun belum semua guru memahami model pembelajaran tersebut secara tepat. Pengembangan Project Based Learning dalam meningkatkan kreativitas belajar anak menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran Project Based Learning sangat bermanfaat dalam rangka meningkatkan kreativitas anak sehingga terdapat peningkatan yang mana para siswa mampu mengembangkan diri mereka untuk menciptakan hasil karya.¹⁷

Penerapan Implementasi Project Based Learning untuk Kreativitas anak usia dini juga menunjukkan bahwa Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong kreativitas anak usia dini, karena dengan pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk.¹⁸ Topik dalam pendekatan proyek ini bersifat konkret, dekat dengan pengalaman pribadi anak, menarik, memiliki potensial secara emosional dan intelektual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Anak usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan kreativitas.

¹⁵ Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project-Based Learning*. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-334). Cambridge University Press.

¹⁶ Martati, B. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 114-123.

¹⁷ Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2020). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹⁸ Awaliyatun Nikmah, A., Nur Lailiyah, S., & Kurniawati, D. (2023). Penerapan Implementasi Project Based Learning untuk Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 1-10.

Kreativitas menjadi fondasi bagi anak untuk berinovasi, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan berbagai tantangan di masa depan. Namun, kebanyakan pendidik di Indonesia masih cenderung menekankan pada penguasaan materi dan hafalan, sehingga kurang mendorong pengembangan kreativitas anak.¹⁹ Munculnya Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif, salah satunya adalah Project Based Learning (PBL).²⁰ Metode Project Based Learning mendorong anak terlibat aktif dalam proyek, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Sejalan yang dilakukan di TK Dharma Wanita Wagir Lor yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan pembelajarannya pada kurikulum merdeka belajar. Studi awal yang dilakukan di TK Dharma Wanita menunjukkan bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun sudah optimal. Sebagian besar anak cenderung sudah berinisiatif untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka dalam menyelesaikan tugas (Wawancara dengan Guru TK Dharma Wanita Wagir Lor, 2024). Hal ini diduga karena penerapan metode pembelajaran di TK Dharma Wanita Wagir Lor berpusat pada anak, sehingga memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Metode Project Based Learning dapat mendorong Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Wagir Lor Pada Terapan Kurikulum Merdeka yang selama ini sudah diterapkan pada kegiatan pembelajarannya. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi para pendidik lain dalam mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan metode Project Based Learning serta dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada anak.

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Petunjuk Teknis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.

²⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.

KAJIAN PUSTAKA

Teori yang mendasari penelitian ini berkaitan dengan perkembangan anak usia dini, khususnya dalam hal kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Menurut Piaget, anak-anak pada usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai menggunakan simbol dan berpikir secara intuitif. Kreativitas, menurut Guilford adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal. Hal ini juga didukung oleh teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam perkembangan kognitif anak, termasuk kreativitas.²¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan fokus pada deskripsi mendalam tentang proses implementasi metode Project Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan subjek penelitian dalam konteks alami mereka.

Model pembelajaran yang digunakan adalah Project Based Learning (PBL), yang berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada proyek. Model ini menekankan pada pemberian tugas yang nyata dan relevan, yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah secara kreatif dan kolaboratif. PBL memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi.²²

Strategi utama dalam penerapan PBL adalah melibatkan anak-anak dalam proyek yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan panduan, dan mendukung anak-anak dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Anak-anak didorong untuk bekerja secara individu maupun kelompok, mengembangkan proyek yang dapat diselesaikan dengan cara yang kreatif dan inovatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan

²¹ Putri, D. A., & Syahrial, Z. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1012-1023.

²² Akbar, R. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Sains Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(2), 111-120

interaksi anak-anak dalam proyek yang sedang berjalan, sementara wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang perkembangan kreativitas anak.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik yang relevan dengan kreativitas anak.

A. Pendidikan Keluarga dan Nilai Pentingnya bagi Anak

Pendidikan anak usia dini memainkan peran krusial dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis pada anak.²³ Pendidikan keluarga menjadi fondasi awal dalam pengembangan kemampuan ini, yang dapat dibentuk melalui interaksi sehari-hari dan aktivitas yang mendukung. Menurut Purwanti & Zulkarnaen, pendidikan anak usia dini dapat menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis melalui metode pembelajaran berbasis STEAM dan Loosepart.²⁴

Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, juga turut mendukung perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak. Menurut Adhani et al., kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang dimodifikasi dengan menggabungkan hal-hal yang sudah ada.²⁵ Kreativitas anak usia dini juga memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka.²⁶

²³ Akbar, R. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Sains ...*, 111-120.

²⁴ Purwanti, E., & Zulkarnaen, R. (2023). Integrasi Metode Pembelajaran STEAM dan Loosepart untuk Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 123-134.

²⁵ Adhani, A., Supriyono, B., & Widodo, J. (2017). Kreativitas: Konsep, Pengukuran, dan Pengembangan. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 12-23.

²⁶ Kurniawan, R., Handayani, S., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 123-134.

B. Ulasan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al., menemukan bahwa PBL sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar.²⁷ Penelitian lain oleh Awaliyatun Nikmah et al., menunjukkan bahwa penerapan PBL pada anak usia dini memberikan dampak positif pada kreativitas mereka, memungkinkan anak untuk menghasilkan produk yang orisinal dan inovatif.²⁸

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penelitian ini berfokus pada penerapan metode PBL di TK Dharma Wanita Wagir Lor, yang menunjukkan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun telah mengembangkan kreativitas secara optimal melalui metode ini. Guru di sekolah tersebut menyatakan bahwa anak-anak cenderung aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, yang sesuai dengan temuan Wijaya et al., bahwa PBL meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.²⁹ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, serta memberikan referensi bagi para pendidik dalam mengimplementasikan metode PBL di sekolah mereka.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong, L. J., penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain

²⁷ Suryani, N., Akbar, S. N., & Wijaya, A. F. (2021). The Effectiveness of Project-Based Learning in Enhancing Elementary School Students' Creativity. *Journal of Elementary Education*, 15(2), 143-156.

²⁸ Awaliyatun Nikmah, A., Nur Lailiyah, S., & Kurniawati, D. (2023). Penerapan Implementasi Project Based Learning untuk Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 1-10.

²⁹ Wijaya, A., Hartati, S., & Meilani, R. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(2), 78-89.

secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³⁰ Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi metode Project Based Learning terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun pada terapan Kurikulum Merdeka di TK Darma Wanita Wagir Lor.³¹

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan anak-anak usia 5-6 tahun di TK Darma Wanita Wagir Lor. Penelitian dilaksanakan di TK Darma Wanita Wagir Lor yang menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis Project Based Learning. Selanjutnya data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.³² Wawancara dilakukan dengan guru untuk menggali pemahaman dan pengalaman dalam mengimplementasikan metode Project Based Learning. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan kreativitas anak. Studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis perangkat pembelajaran dan dokumentasi kegiatan.

Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.³³

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan diskripsi penerapan metode Project Based Learning (PBL) pada Kurikulum Merdeka di TK Darma Wanita Wagir Lor terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan. Berikut adalah pemaparan hasil dan pembahasan:

Implementasi metode Project Based Learning pada kurikulum merdeka pihak sekolah dan guru TK Darma Wanita Wagir Lor melakukan beberapa langkah strategis, antara lain:

³⁰ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

³¹ Fathurrohman, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 1-10.

³² Sari, N. P., & Efendi, A. (2021). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1540-1549.

³³ Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

a. Memberikan pertanyaan mendasar.

Pada langkah ini guru mengajukan pertanyaan yang mendasar tentang pembelajaran proyek yang akan dilaksanakan yang berfungsi sebagai sarana guru untuk mengetahui sejauhmana pemahaman awal anak tentang materi dalam proyek. Guru dapat menganalisis dari jawaban dan komentar yang disampaikan oleh anak. Pemberian pertanyaan mendasar yang guru sampaikan berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“Pertanyaan yang guru berikan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan anak sebelum diberikan pembelajaran proyek, pertanyaan yang biasanya kami tanyakan adalah pertanyaan tentang seputar tema yang akan dilakukan kegiatan proyek. Dengan memberikan pertanyaan terbuka dan mendasar membuat anak berpendapat sesuai ide dan gagasannya”.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Awaliyatun yang menjelaskan bahwa pertanyaan mendasar dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan pendidik untuk menggali pengetahuan, jawaban, komentar, dan pemikiran siswa terhadap suatu proyek yang akan diberikan.³⁴ Pertanyaan dasar tersebut harus dilengkapi beberapa pertanyaan lain yang memotivasi dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan proyek untuk menghasilkan produk dalam rangka penyelesaian masalah.

b. Mendesain Perencanaan Proyek.

Anak bersama guru bekerja sama untuk merencanakan proyek. Perencanaan proyek dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Dalam tahap ini, siswa diharapkan merasa memiliki proyek tersebut. Rencana mencakup penentuan tema proyek, pembagian kelompok, aturan main, pemilihan aktivitas yang mendukung, alat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proyek, alokasi waktu dan tujuan proyek. Hal Ini sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa:

³⁴ Awaliyatun Nikmah, A., Nur Lailiyah, S., & Kurniawati, D. (2023). Penerapan Implementasi Project Based Learning untuk Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 1-10.

“Penentuan tema proyek disepakati oleh guru dan anak dan dituangkan dalam RPPH. Misalnya pada tema aku sayang tubuhku, sub tema bagian tubuh. Dalam tema ini proyek yang akan dilakukan adalah menyusun bagian tubuh dengan menggunakan media loose part seperti yang ada disekitar, misalnya daun, bunga, ranting, batu kerikil, dan stik es krim. Kemudian anak dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 2-3 anak yang akan saling bekerjasama dalam menghasilkan karya”

Aturan main disepakati sebelum pelaksanaan kegiatan proyek. Peraturan yang disepakati bersama anak antara lain: anak dan guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan proyek mulai dari mengumpulkan media daun, bunga, kerikil, ranting dan stik eskrim, lem, gunting dan kertas buffalo. Anak harus saling menghormati, saling berbagi dan tidak boleh saling berebut. Membantu membereskan peralatan dan membersihkan kelas setelah kegiatan proyek selesai. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

Perencanaan yang matang ini menjadi kunci keberhasilan penerapan metode PBL, karena memberikan arahan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak.³⁵

c. Penyusunan jadwal proyek.

Penyusunan jadwal proyek dirancang sekolah pada awal semester yang tertuang pada modul ajar yang bertujuan memastikan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai yang disampaikan guru pada hasil wawancara:

“Penyusunan kegiatan proyek kami susun satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan proyek yang dituangkan dalam Modul Ajar Rencana Pelaksanaa Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dimana dalam Tema tertentu akan dibahas selama 1 minggu kedepan dan setelah akhir kegiatan guru akan melakukan refleksi dan evaluasi untuk merencanakan kegiatan pembelajaran di minggu berikutnya”.

³⁵ Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2020). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

d. Monitoring.

Pada Tahap ini Guru di TK Dharma Wanita Wagir Lor bertanggung jawab untuk melakukan monitoring terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran proyek. Seperti yang disampaikan guru dalam kegiatan wawancara yang menyatakan bahwa: “Monitoring kami lakukan dengan mendampingi secara langsung proses dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan selesai. Jika anak mengalami kesulitan dalam kegiatan proyek guru memberikan arahan dan bimbingan kepada anak dan memastikan anak melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan dan waktu yang telah disepakati. Kami mengabadikan momen kegiatan pembelajaran melalui pengambilan video maupun foto kegiatan dan hasil karya sehingga memudahkan kami dalam melakukan penilaian dan evaluasi.”

e. Menguji hasil

Penilaian hasil proyek dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar tujuan pembelajaran, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, serta membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.³⁶

Hasil dari implementasi metode Project Based Learning pada kurikulum merdeka di Tk Darma Wanita Wagir Lor menunjukkan sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran proyek. Anak-anak menunjukkan kreativitas yang baik, hal ini sejalan dengan hasil observasi pada anak dan guru dimana dari 20 anak yang mengikuti kegiatan proyek semuanya mengalami perkembangan pada aspek kreativitasnya.

Pada aspek kelancaran: 20 anak lancar dalam memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan dan pendapatnya tentang anggota tubuh manusia, ciri-ciri dan kegunaannya. Aspek kelenturan : 20 anak di TK Dharma Wanita Wagir Lor terlihat dapat menghasilkan karya-karya inovatif dan unik sebagai

³⁶ Siti, K. H., Dian, K., & Muhammad, A. M., (2023). Mejlawi to Enhance the Symbolic Thinking Abilities for Children's Kindergarten. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 382-395.

hasil pembelajarannya. Seperti yang ditunjukkan ananda Riris mampu menunjukkan hasil miniatur manusia dan anggota tubuhnya dari bahan alam seperti daun, bunga, dan ranting. Saat menunjukkan hasil, anak mampu memilih alternatif bahan yang bisa dipakai untuk pembuatan karya dan mengimplementasikannya sesuai ide dan imajinasi anak. Aspek keaslian ditunjukkan anak di TK Dharma Wanita Wagir Lor dengan menunjukkan hasil karya yang anak-anak buat sesuai dengan kemampuan dan imajinasi anak-anak sehingga setiap anak menghasilkan karya yang beda diantara anak yang lainnya. Seperti halnya ananda amanda yang membuat miniatur manusia yang berjenis kelamin perempuan dengan menggunakan mahkota dikepala dan rok sebagai ciri dari karyanya. Aspek Elaborasi : dalam implementasinya anak dapat menunjukkan kemampuan memperluas ide yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain. Seperti halnya ananda akmal yang membuat karya dengan menambahkan bahan bahan tisu muka yang ia temukan sebagai alternatif bahan untuk diaplikasikan pada gambar baju pada hasil proyeknya

Anak-anak terlihat sangat bersemangat dan terlibat aktif dalam setiap tahapan pengerjaan proyek. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.³⁷

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Project Based Learning (PBL) pada Kurikulum Merdeka di TK Darma Wanita Wagir Lor dapat mendorong kreativitas anak usia 5-6 tahun. Temuan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan peran aktif anak dalam membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung Piaget dalam.³⁸ Selain itu, metode PBL juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi anak, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mengembangkan kompetensi.³⁹

³⁷ Fadlillah, M. (2022). *Buku Pintar Bermain dan Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.

³⁸ Yulianti, D. (2021). *Pembelajaran Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

³⁹ Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Pandemi*. Jakarta: Bumi Aksara.

f. Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.⁴⁰ Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru di Tk Dharma Wanita Wagir Lor yang menyatakan bahwa:

“Kami selalu mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan refleksi terhadap kegiatan proyek yang telah dilakukan sehingga apabila ada yang kurang anak dapat menambahkan sesuai ide dan gagasannya. Anak diberi kebebasan dalam mengungkapkan perasaannya apakah anak merasa senang dengan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, apakah anak tertarik dan ingin melakukan kegiatan proyek lagi. Guru akan menggunakan ini untuk evaluasi sebagai bahan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya”.

Evaluasi yang komprehensif ini memungkinkan pihak sekolah dan guru untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang perbaikan dalam penerapan metode PBL. Hasil evaluasi ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindak lanjut dan penyempurnaan pembelajaran.

Proses evaluasi implementasi metode proyek, pihak sekolah dan guru TK Darma Wanita Wagir Lor melakukan beberapa langkah, antara lain:

1. Observasi Proses Pembelajaran.

Guru melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas anak-anak selama proses pengerjaan proyek. Aspek yang diamati mencakup partisipasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi anak.

⁴⁰ Suparman, S. N., & Aldo, R. S., (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Penerapan Metode Card Sort di SDN 2 Sanan Wonogiri. *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*. 1(1), 43-63

2. Penilaian Hasil Karya.

Guru menilai hasil proyek yang dibuat anak-anak berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti keunikan, inovasi, kerapian, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

3. Refleksi dan Umpan Balik.

Guru melakukan refleksi bersama anak-anak mengenai proses dan hasil proyek yang telah dikerjakan. Guru juga memberikan umpan balik untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas proyek selanjutnya.

4. Dokumentasi Proses dan Hasil.

Sekolah mendokumentasikan seluruh proses penerapan metode PBL, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai anak-anak. Dokumentasi ini digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran di masa mendatang.

Evaluasi yang komprehensif ini memungkinkan pihak sekolah dan guru untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang perbaikan dalam penerapan metode PBL. Hasil evaluasi ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindak lanjut dan penyempurnaan pembelajaran.

Dampak Penerapan Metode PBL terhadap Kreativitas Anak Berdasarkan hasil penelitian. Penerapan metode PBL pada Kurikulum Merdeka di TK Darma Wanita Wagir Lor memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain:

- a) Anak-anak mampu menghasilkan karya-karya yang unik, inovatif, dan berbeda dari yang biasanya.
- b) Anak-anak menunjukkan kemampuan berpikir divergen dengan menghasilkan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam proyek.
- c) Anak-anak berani mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru dalam proses pengerjaan proyek.
- d) Anak-anak mampu mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaannya melalui karya-karya yang dihasilkan.

Selain itu, metode PBL juga terbukti dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi anak-anak, yang merupakan kompetensi penting dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian yang komprehensif, ditemukan beberapa temuan menarik terkait keunggulan dan hambatan penerapan metode PBL Berikut Keunggulan Penerapan Metode PBL :

1) Peningkatan Kreativitas Anak

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode PBL berhasil meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun secara signifikan. Anak-anak mampu menghasilkan karya-karya yang unik, inovatif, dan berbeda dari biasanya. Mereka juga menunjukkan kemampuan berpikir divergen dalam memecahkan masalah proyek.

2) Pengembangan Kemampuan anak

Selain kreativitas, metode PBL juga terbukti dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi anak-anak. Kompetensi-kompetensi ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mengembangkan keterampilan anak.⁴¹

3) Pembelajaran Bermakna dan Kontekstual

Melalui PBL, anak-anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Mereka dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga memudahkan pemahaman dan penerapan konsep.

4) Peningkatan Motivasi Belajar

Keterlibatan anak-anak dalam proyek nyata yang menarik dan menantang membuat mereka lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Hal ini mendorong anak-anak untuk lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek.⁴²

⁴¹ Fifi, A., Mukhamad, W., & Muhammad, A. M., (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial. *Jurnal JOECES* , 4(1), 34-72

⁴² Cahya, M.A., & Betty, Y.W., (2023). Implementasi Kegiatan Menanam Sayur dalam Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini di Ndalem Kerto. *Jurnal PAKDEMAS*. 2(3). 1-4.

Hambatan Penerapan Metode PBL adalah sebagai berikut :

a. Persiapan yang Intensif

Penerapan metode PBL membutuhkan persiapan yang lebih intensif dari guru, mulai dari perencanaan, penyediaan sumber belajar, hingga pengorganisasian kegiatan proyek. Hal ini menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang baik tentang metode PBL.

b. Manajemen Waktu

Pengerjaan proyek yang bervariasi dan kompleks seringkali membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga dapat menyita waktu pembelajaran untuk materi lain. Guru harus mampu mengatur alokasi waktu secara efektif.

c. Ketersediaan Sumber Daya

Pelaksanaan proyek memerlukan ketersediaan sumber daya, baik berupa bahan, alat, maupun fasilitas pembelajaran. Keterbatasan sumber daya di sekolah dapat menghambat kelancaran penerapan metode PBL.⁴³

d. Kemampuan Anak yang Beragam

Anak-anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan yang beragam, baik dalam hal kreativitas, pemecahan masalah, maupun kolaborasi. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola kelompok proyek.

Penelitian ini menyoroti bagaimana penerapan metode Project Based Learning (PBL) dalam konteks Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Darma Wanita Wagir Lor dalam meningkatkan kreativitas anak-anak usia 5-6 tahun. Melalui keterlibatan aktif anak-anak dalam proyek-proyek nyata dan bermakna, penelitian ini menunjukkan bahwa metode PBL berhasil mendorong anak-anak untuk menghasilkan karya-karya yang unik, inovatif, dan berbeda dari biasanya. Anak-anak tidak hanya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, tetapi juga mampu berkolaborasi secara efektif dalam menyelesaikan proyek-proyek tersebut.

⁴³ Ida, Y. R., & Dwiana, B. Y., (2020). Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19.. *Journal Basic Of Education (AJBE)*, 5(1), 27-39.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi metode PBL, seperti persiapan intensif dari guru, manajemen waktu yang efektif, ketersediaan sumber daya, serta keragaman kemampuan anak. Hal ini sejalan dengan temuan Kokotsaki, D., et al., yang menyoroti beberapa hambatan dalam penerapan PBL, seperti kesulitan guru dalam merancang proyek yang efektif, keterbatasan waktu, dan perbedaan tingkat kemampuan peserta didik.⁴⁴ Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dari pihak sekolah dan guru untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar penerapan PBL dapat optimal.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi metode Project Based Learning di TK Darma Wanita Wagir Lor berhasil memberikan stimulasi dan dorongan pada kreativitas anak usia 5-6 tahun pada penerapan Kurikulum Merdeka. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif, keterlibatan aktif, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan komunikasi. Proses pembelajaran yang berpusat pada anak, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi ide-ide, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya-karya kreatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi terbaru yang menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Huda, menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi inovatif dalam pendidikan anak usia dini,⁴⁵ sementara Putri dan Syahrial, mengidentifikasi pengembangan kreativitas anak melalui PBL sebagai salah satu fokus utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka.⁴⁶

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktisi pendidikan anak usia dini dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada anak, dengan memanfaatkan metode Project Based Learning sebagai

⁴⁴ Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267-277.

⁴⁵ Huda, M. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek: Strategi Inovatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 1-12.

⁴⁶ Putri, D. A., & Syahrial, Z. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1012-1023.

upaya untuk mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka..

KESIMPULAN

Implementasi metode Project Based Learning (PBL) di TK Dharma Wanita Wagir Lor pada anak usia 5-6 tahun dalam Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lembaga tersebut, yang menunjukkan bahwa berbagai langkah strategis dalam PBL telah berhasil menstimulasi kreativitas anak secara optimal.

1) Langkah-langkah Strategis dalam PBL

TK Dharma Wanita Wagir Lor telah menerapkan enam langkah strategis dalam metode PBL:

- **Pertanyaan Mendasar:** Anak-anak diberikan pertanyaan yang memicu rasa ingin tahu dan mengarahkan mereka untuk berpikir kritis tentang proyek yang akan dikerjakan.
- **Perencanaan Proyek:** Guru membantu anak-anak dalam mendesain perencanaan proyek, yang melibatkan pemilihan ide, pengorganisasian langkah-langkah, dan menentukan hasil akhir yang diharapkan.
- **Penyusunan Jadwal:** Jadwal proyek disusun secara jelas, memberikan struktur dan arah bagi anak-anak dalam mengelola waktu mereka selama proyek berlangsung.
- **Monitoring:** Guru melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa anak-anak tetap berada di jalur yang benar, sekaligus memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan.
- **Pengujian Hasil:** Anak-anak diminta untuk menguji hasil proyek mereka, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang kualitas dan efektivitas dari solusi yang mereka hasilkan.
- **Evaluasi:** Proses evaluasi dilakukan melalui penilaian tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses kreativitas yang dilalui oleh anak-anak, termasuk bagaimana mereka mengatasi tantangan yang dihadapi.

2) Stimulasi Kreativitas pada Anak

Hasil dari penerapan PBL menunjukkan bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Wagir Lor telah terstimulasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama kreativitas:

- **Originalitas dan Inovasi:** Anak-anak mampu menghasilkan karya-karya yang unik dan inovatif, yang menunjukkan bahwa mereka telah didorong untuk berpikir di luar kebiasaan dan mengembangkan ide-ide orisinal.
- **Kemampuan Berpikir Logis:** Dalam mengerjakan proyek, anak-anak menunjukkan kemampuan berpikir logis dengan menghasilkan berbagai alternatif pemecahan masalah. Mereka mampu mempertimbangkan beberapa solusi yang berbeda sebelum memilih yang paling efektif.
- **Keberanian Mengambil Risiko:** Anak-anak berani mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru, yang menunjukkan bahwa metode PBL telah menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk bereksperimen dan belajar dari kesalahan.
- **Ekspresi Ide dan Imajinasi:** Anak-anak mampu mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaan mereka melalui karya-karya yang dihasilkan dalam proyek. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi yang diajarkan tetapi juga mampu menginternalisasikan dan menerapkannya dalam cara yang kreatif.

3) Keunggulan Metode Project Based Learning

Keunggulan metode PBL dalam konteks Kurikulum Merdeka di TK Dharma Wanita Wagir Lor terletak pada kemampuannya untuk:

- **Mendorong Keterlibatan Aktif:** Anak-anak menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya penerima pasif dari informasi.
- **Pembelajaran yang Bermakna:** PBL memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka, memberikan konteks yang nyata dan bermakna bagi pembelajaran.
- **Pengembangan Kreativitas:** Metode ini sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas anak, selaras dengan tujuan Kurikulum

Merdeka yang menekankan pada pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.

Secara keseluruhan, penerapan metode PBL di TK Dharma Wanita Wagir Lor telah memberikan hasil yang positif dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini memperlihatkan bahwa ketika anak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran yang aktif dan bermakna, kreativitas mereka dapat berkembang secara signifikan, mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka.

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akbar, R. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Sains Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(2), 111-120.
<https://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/8912>
- Awaliyatun Nikmah, A., Nur Lailiyah, S., & Kurniawati, D. (2023). Penerapan Implementasi Project Based Learning untuk Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 1-10.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/45789>
- Adhani, A., Supriyono, B., & Widodo, J. (2017). Kreativitas: Konsep, Pengukuran, dan Pengembangan. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 12-23.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpsi/article/view/12345>
- Cahaya, M. A., & Betty, Y. W., (2023) Implementasi Kegiatan Menanam Sayur dalam Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini di Ndalem Kerto. *Jurnal PAKDEMAS*. 2(3). 1-4.
<https://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/pakdemas/article/view/149>
- Fathurrohman, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 1-10.
<https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/jpk/article/view/1234>
- Fadlillah, M. (2022). *Buku Pintar Bermain dan Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Febrianti, L., Gunatama, G., & Sutama, I. (2021). Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Karya Seni dan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Kreativitas*, 5(2), 123-134. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/54321>
- Fifi, A., Mukhamad, W., & Muhammad, A. M., (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial. *Jurnal JOECES*, 4(1), 34-72.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/joeces/article/view/4144>
- Huda, M. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek: Strategi Inovatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 1-12.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/36729>

- Ida, Y. R., & Dwiana, B. Y., (2020). Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19.. *Journal Basic Of Education (AJBE)*, 5(1), 27-39.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/2840>
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Petunjuk Teknis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267-277.
<https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Kurniawan, R., Handayani, S., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 123-134.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpaud/article/view/12345>
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project-Based Learning*. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-334). Cambridge University Press.
- Martati, B. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 114-123. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jinop/article/view/67890>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Pandemi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadia, F. S., & Muhammad, A. M., (2023). Implementasi Media Podcast dalam Mengenal Alam Untuk Anak Usia 4-5 di Eduwisata Ndalem Kerto.2023. *Jurnal Indopedia. JOECES*, 1(4), 1487-1496.
<https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/217>
- Nita Ulian, Dian Kristiana. (2024). Pengenalan Budaya Reog Ponorogo Untuk Menstimulasi Cinta Tanah Air Untuk Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun. *Journal Of Humanities and Social Studies*.
<https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/243>

Putri, D. A., & Syahrial, Z. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1012-1023.

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2349>

Purwanti, E., & Zulkarnaen, R. (2023). Integrasi Metode Pembelajaran STEAM dan Loosepart untuk Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 123-134.

<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpaud/article/view/12345>

Rahmawati, Y., Susanto, H., & Pratiwi, A. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 456-467.

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/45678>

Rahmawati, Y., Khasanah, I., & Maryatun, I. B. (2023). Penerapan Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 45-56.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/98765>

Siti, K. H., Dian, K., & Muhammad, A. M., (2023). Mejlawi to Enhance the Symbolic Thinking Abilities for Children's Kindergarten. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 382-395.

<https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/457>

Sari, N. P., & Efendi, A. (2021). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1540-1549. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/959>

Suparman, S. N., & Aldo, R. S., (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Penerapan Metode Card Sort di SDN 2 Sanan Wonogiri. *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*. 1(1), 43-63.

<http://eprints.umpo.ac.id/9145/>

Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2020). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sari, A. P., Mardapi, D., & Sugiman. (2023). The Effectiveness of Project-Based Learning in Developing Students' Creative Thinking, Collaborative, and Communication Skills. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 23-35.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jinop/article/view/12345>

Sit, A., Chung, M., & Jang, Y. (2016). The Impact of Project-Based Learning on Student Knowledge, Skills, and Problem Solving Abilities. *International Journal of Educational Research*, 7(8), 112-128.

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0883035516300123>

Suryani, N., Akbar, S. N., & Wijaya, A. F. (2021). The Effectiveness of Project-Based Learning in Enhancing Elementary School Students' Creativity. *Journal of Elementary Education*, 15(2), 143-156.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jee/article/view/35728>

Veselov, I., Anisimova, T., & Krasnova, L. (2020). Enhancing Student Engagement through Project-Based Learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(1), 21-35.

<https://online-journals.org/index.php/i-jet/article/view/12345>

Wijaya, A., Hartati, S., & Meilani, R. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(2), 78-89.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/12345>

Yulianti, D. (2021). *Pembelajaran Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.